



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sifat dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Chatting Whatsapp* Terhadap Perilaku Komunikasi Anak Kepada Orang Tua” menggunakan pendekatan kuantitatif. Creswell (2009, h. 5) menjelaskan penelitian kuantitatif menggunakan metode-metode untuk meneliti hubungan antarvariabel. Tujuan dari pendekatan ini adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teoritis, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen alat ukur untuk mengukur variabel dan data yang berupa angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik sehingga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan media *chatting Whatsapp* terhadap perubahan perilaku sosial antara orang tua dengan anak. Dalam penelitian kuantitatif diperlukan asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan penemuannya.

Menurut Kriyantono (2009, h. 56) riset kuantitatif memiliki ciri-ciri:

1. Hubungan jarak antara riset dengan subjek jauh
2. Riset bertujuan untuk menguji teori dan hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data
3. Riset harus bisa digeneralisir, karena itu menuntut sampel yang *representative* dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep, serta alat ukur yang valid dan reliabel
4. Prosedur riset rasional-empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep atau teori yang melandasinya.

Explanatory research identifies the sources of social behaviors, beliefs, conditions, and events; it documents causes, test theories, and provide reasons. It builds on explanatory and descriptive research and often asks the "why" question. (Neuman, 2012, h. 131)

Sifat Penelitian yaitu eksplanatif, yang menurut Neuman riset eksplanatif mengidentifikasi sumber dari perilaku, kepercayaan, kondisi, dan kejadian sosial, penyebabnya, menguji teori, dan menyediakan alasan. Penelitian eksplanatif dan deskriptif sering kali mengedepankan pertanyaan "mengapa". Sementara menurut Kriyantono (2009, h. 68) menyebutkan dalam penelitian eksplanatif, peneliti harus mencari sebab-akibat antara dua atau lebih variabel yang diteliti. Peneliti membutuhkan definisi konsep, kerangka konseptual, dan kerangka teori untuk menghasilkan dugaan atau hipotesis awal antarvariabel.

Sifat Penelitian ini ekplanatif dengan menggunakan variable bebas atau independent yang mempengaruhi variable dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *chatting Whatsapp* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku komunikasi anak kepada orang tua.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei. Survei menurut Creswell (2009, h 216) mendeskripsikan kecendrungan, perilaku, atau opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel dari populasi itu. Metode ini menggunakan kuesioner sebagai instrument pengumpulan datanya. Menurut Neuman (2014, h. 36) penelitian survei dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau kuesioner (dengan mengirimkan atau secara langsung) pada orang, atau ketika melakukan wawancara dan merekam jawabannya. Survei memberikan gambaran mengenai apa yang banyak orang pikirkan. Sering kali penelitian survei menggunakan sampel atau kelompok kecil yang kemudian digeneralisasi hasilnya dan diterapkan ke dalam kelompok yang lebih besar. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survei eksplanatif. Jenis survei ini digunakan bila peneliti ingin mengetahui situasi atau kondisi tertentu dapat terjadi atau apa yang memengaruhi terjadinya sesuatu kondisi. Peneliti tidak sekadar menggambarkan fenomena tersebut dapat terjadi tetapi juga

menjelaskan mengapa fenomena itu terjadi dan apa pengaruhnya. Dengan kata lain peneliti menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel.

3.3 Populasi dan Sampel

Neuman (2014, h.172) menyebutkan populasi sebagai konsep yang abstrak. Selain untuk populasi kecil, kita tidak dapat membekukan populasi untuk diukur. Seseorang harus spesifik dalam menentukan populasinya. Populasi dalam penelitian ini adalah para remaja awal hingga akhir, pria dan wanita yang memiliki status pelajar atau mahasiswa anak, berusia 13 hingga 24 tahun, yang memiliki kebiasaan atau kecintaan bermain *gadget*, terutama pengguna *Whatsapp* sebagai variabel yang akan diukur. Mencakup 90 orang remaja berusia 13 sampai 24 tahun di kompleks perumahan kresek indah, Jakarta Barat.

Menurut Sugiyono (2010, h. 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sedangkan menurut Neuman (2014, h. 166), sampel merupakan bagian kecil dari suatu kasus atau kesatuan yang berguna untuk menggambarkan aspek dari kelompok populasi.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, dimana sampel dipilih secara acak dan setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel (Neuman 2014, h. 174), sehingga terlihat seberapa pengaruh yang diberikan media chatting whatsapp terhadap perilaku komunikasi antara anak kepada orang tua.

Perhitungan statistik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam Kriyantono (2009, h. 162):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: ukuran sampel

N: ukuran populasi

e: nilai kelonggaran ketidakteelitian yang dapat ditolelir karena sampel yang diambil, pada penelitian ini 5% (0,05)

$$n = \frac{90}{1 + 90(0,05)^2}$$

$$n = \frac{90}{1,225}$$

n = 73,4 dibulatkan menjadi 73

Berdasarkan rumus Slovin, dari populasi yang jumlahnya 90 orang dengan nilai kelonggaran yang dapat ditolelir sebesar $\alpha = 5\%$, maka jumlah sampel yang diteliti dibulatkan menjadi 73 orang. Peneliti memilih responden secara acak dengan mengundi nama sejumlah populasi yang ada sebanyak 73 kali.

3.4 Operasionalisasi Konsep

Menurut Neuman (2012, h.139) yang membedakan penelitian kuantitatif dengan kualitatif adalah operasional variabel. Operasionalisasi dilakukan dengan cara mendeskripsikan bagaimana

observasi dilakukan secara spesifik, serta menjabarkan kontribusi data terhadap gagasan yang menjadi definisi konseptual dan konsep teoritis.

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni penggunaan media *whatsapp* sebagai variabel bebas dan perilaku komunikasi anak kepada orang tua sebagai variabel terikat. Berikut rangkuman operasionalisasi variabel dalam bentuk tabel variabel, dimensi, dan indikator yang akan digunakan oleh peneliti untuk menyusun kuesioner survei, lalu diolah menggunakan SPSS 20.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Konsep Variabel X

Variable X			
Penggunaan Media Whatsapp (Menurut Kietzman, 2011, h. 243)			
No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
1	Frekuensi (berdasarkan penelitian terdahulu Reni Nureni, 2013)	Intensitas Penggunaan	Anda Menggunakan <i>Whatsapp</i> setiap hari
		Lama Waktu Penggunaan	Anda Menggunakan <i>Whatsapp</i> selama 5 - 6 jam dalam sehari
		Jarak Waktu Penggunaan	Anda menggunakan <i>Whatsapp</i> setiap 5-10 menit sekali
2	Proses Penggunaan	Situasi Penggunaan	Anda lebih sering menggunakan <i>Whatsapp</i> di waktu senggang
		Mengoperasikan Aplikasi	Anda menilai cara penggunaan aplikasi <i>Whatsapp</i> mudah dipahami
		Pengiriman Pesan	Anda menilai sistem pengiriman pesan dalam <i>whatsapp</i> mudah dan simpel
3	Jangkauan pesan	One to one (personal)	Anda lebih senang menyampaikan pesan secara personal kepada pengguna <i>whatsapp</i> lainnya
		One to many	Anda lebih senang menyampaikan pesan melalui grup atau <i>conference chat</i> kepada pengguna <i>whatsapp</i> lainnya agar meminimalisir pengetikan pesan

		Many to one	Anda lebih tertarik menerima pesan secara personal oleh pengguna <i>whatsapp</i> lainnya
		Many to many	Anda lebih tertarik menerima pesan dari grup atau <i>conference chat</i> oleh pengguna <i>whatsapp</i> lainnya
4	Arus Pesan	Langsung	Anda menilai pengiriman pesan <i>whatsapp</i> bersifat bebas tanpa ada perantara apapun
		Tepat Sasaran	Anda menilai arus penyampaian pesan dalam <i>whatsapp</i> selalu tepat sasaran tanpa adanya kesulitan maupun hambatan
		Sistem Koneksi	Anda menilai tidak adanya hambatan dengan sistem koneksi pada pengiriman dan penerimaan pesan dalam menggunakan <i>whatsapp</i>
5	Penyampaian Pesan	Tepat Waktu	Anda menilai proses penyampaian pesan kepada pengguna lain selalu tepat sesuai waktu pengiriman pesan
		<i>Direct Feedback</i>	Anda lebih senang menggunakan <i>whatsapp</i> karena anda dapat bebas memberi dan menerima tanggapan pesan dengan lawan bicara anda
		<i>Text and Visual</i>	Anda lebih tertarik menggunakan <i>whatsapp</i> karena fitur dalam ruang obrolan yang dilengkapi dengan pesan audio (suara) dan visual (gambar)
6	Penerimaan Pesan	Notifikasi Pesan	Anda merasa lebih aktif menggunakan <i>whatsapp</i> karena pesan masuk yang banyak mencapai 250 pesan dalam sehari
		Asinkronisasi	Anda merasa dalam menggunakan <i>whatsapp</i> anda dapat mengirim dan menerima pesan kapan saja, tanpa harus mengetahui lawan bicara anda sedang/ tidak sedang memegang <i>gadget</i> mereka
		Arus Topik Pesan	Anda lebih senang menggunakan <i>whatsapp</i> karena tidak ada batasan yang menentukan topik perbincangan anda dengan pengguna <i>whatsapp</i> lainnya

Tabel 3.2 Operasionalisasi Konsep Variabel Y

Variable Y			
Perilaku Komunikasi (Menurut De Vito dalam Sugiyo, 2005, h.13)			
No	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
1	Keterbukaan	Mengucapkan Kejujuran	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mengakui kesalahan kepada orang tua disaat anda melakukan kesalahan
		Berbagi cerita	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mau berbagi cerita atau kisah mengenai sekitar anda kepada orang tua
		Berbagi pengalaman	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mau berbagi pengalaman sehari-hari anda kepada orang tua
2	Empati	Mengerti perasaan orang lain	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih memiliki rasa ingin tahu terhadap permasalahan yang dirasakan orang tua anda
		Memahami perasaan orang lain	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mau memahami dan memposisikan diri anda untuk ikut merasakan kesulitan atau masalah yang orang tua anda alami
		Mengendalikan perasaan diri sendiri	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mampu mengendalikan perasaan diri anda saat memahami keadaan sulit orang tua anda
3	Dukungan	Tindakan Langsung	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih memberikan <i>support</i> dan motivasi kepada pekerjaan orang tua anda
			Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mau mengingatkan dan memberi masukan yang baik bagi pekerjaan yang orang tua anda lakukan
		Tindakan tidak langsung	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih memberikan dukungan berupa doa yang terbaik bagi orang tua anda
4	Rasa Positif	Indera	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih peka dalam mendengarkan perkataan orang tua saat berbicara dengan anda
		Tanggapan diri	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih ikut berpartisipasi saat keluarga anda merencanakan untuk bepergian bersama

		Pertimbangan sikap/ perilaku	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda masih mau menurut saat orang tua memberikan larangan terhadap perbuatan atau sikap negatif anda
5	Persamaan	Hak	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda merasa tetap mendapat perlakuan yang sama dengan anak lainnya oleh orang tua anda
		Kewajiban	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda tetap diberikan tugas yang setara dengan anak lainnya dalam mengurus kebutuhan atau pekerjaan dalam rumah anda
		Kebebasan	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda tetap mendapat wewenang yang sama dengan anak lainnya untuk mengeluarkan suara atau pendapat dalam menentukan suatu pilihan
		Kesempatan	Setelah menjadi pengguna whatsapp, anda tetap mendapat kesempatan yang sama dengan anak lainnya dalam memperbaiki kesalahan terhadap orang tua anda

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data menurut Neuman (2012, h. 49) adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi data primer dan sekunder.

a) Data primer

Bungin (2005, h. 122) mendefinisikan data primer sebagai data yang langsung diperoleh dari lokasi atau objek penelitian. Menurut Kriyantono (2009, h. 42) sumber data dapat diperoleh dari responden, atau subjek riset, hasil kuesioner dan survei berbentuk daftar pertanyaan yang dibagikan langsung terhadap subjek penelitian.

b) Data sekunder

Menurut Kiyantono (2009, h. 42) data sekunder dapat diperoleh dari sumber kedua. Peneliti menggunakan data sekunder yang diambil dari buku, penelitian terdahulu, dan *internet*.

Dalam metode survei, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner ditujukan kepada setiap sampel yang telah ditentukan untuk penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner supaya lebih objektif, efektif dan efisien, serta adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki oleh peneliti.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang dan kelompok mengenai fenomena sosial. Dalam kuesioner, tahap pengukuran diberi nilai sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.6.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010, h. 137) validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen yang valid berarti dapat digunakan untuk mengukur data.

Kriteria validitas menurut Kriyantono (2009, h. 68-69):

a) Validasi dari faktor internal

- kesesuaian alat ukur dengan yang akan diukur
- pemilihan teori dan konsep
- pengukuran konsep pada definisi operasional

b) Validitas dari faktor eksternal

- pemilihan sampel, menentukan representatif sampel karena hasil dari penelitian akan digeneralisasikan atau dianggap mewakili populasi.

Validity suggest truthfulness. It refers to matching a construct, or conceptual definition, with a specific measure. It tell us how well an idea about social reality "fits" with actual, empirical reality. (Neuman, 2014, h. 141)

Menurut Ghozali (2012, h. 53) uji validitas dilakukan melalui uji signifikansi dengan cara membandingkan r hitung dengan r table dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$. Dalam hal ini peneliti menyebarkan 30 kuesioner secara offline kepada remaja pengguna

whatsapp yang tinggal pada kompleks perumahan Kresek Indah kemudian diolah menggunakan SPSS. Penelitian menggunakan korelasi *Pearson Validity* yaitu *two-tailed test of significane* yakni *product moment*. Instrumen dikatakan valid jika nilai siginifikansi < 5% (0,05) dan r hitung > r table.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Neuman (2009, h. 141) reliabilitas merupakan konsistensi yang didapat dari pengulangan di kondisi yang serupa atau mirip. Kebalikan dari pengukuran reliabel adalah hasil yang tidak stabil atau hasil yang tidak konsisten.

Cara meningkatkan reabilitas menurut Neuman (2014, h. 141):

- *Clearly conceptualize all construct*: mendalami definisi dari teori dengan jelas agar tidak menjadi ambigu. Peneliti harus bisa membuat konstruksi yang sepsifik dengan cara menghilangkan “noise”. Jika tidak, mustahil peneliti dapat menetapkan konsep yang akan digunakan indikatornya.
- *Use a precise level of measurement*: mencoba mengukur dalam tingkatan yang paling tepat. Semakin tinggi tingkat ketepatan dari indikator maka tingkat reliabilitasnya akan semakin tinggi dan informasi yang didapat juga akan semakin detail.

- *Use multiple indicators*: cara lain meningkatkan reliabilitas adalah dengan cara menggunakan dua atau lebih indikator. Satu indikator untuk variabel bebas, dan satu untuk variabel terikat.
- *Use pilot-test*: prinsip yang digunakan dalam hal ini adalah pengukuran yang dilakukan oleh penelitian lain atau terdahulu sebelum menerapkan versi yang sesungguhnya dalam situasi uji hipotesis.

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*. Menurut Ghozali (2012, h. 48) cara mengukur reliabilitas dengan membandingkan hasil pengujian dengan table *reliability statistic*. Jika nilai alpha hitung > r table, maka instrument penelitian dikatakan reliabel.

Tabel 3.4 Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,80 - 1,00	sangat reliabel
0,60 - 0,80	reliabel
0,40 - 0,60	cukup reliabel
0,20 - 0,40	agak reliabel
0,00 - 0,20	kurang reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji normalitas, korelasi, regresi linear sederhana, dan hipotesis.

3.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012, h. 29-30), jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi dengan baik secara normal dan independen, walau uji normalitas pada suatu variabel tidak selalu diperlukan. Namun, hasil uji statistic akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal.

Menurut Ghozali (2012, h. 163) normal atau tidaknya suatu data dapat dideteksi lewat plot histogram. Data dikatakan normal jika menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal jika data menyebar jauh dari garis atau tidak mengikuti garis diagonal.

3.7.2 Uji Korelasi

Penelitian ini menggunakan metode Pearson Correlation. Menurut Sarwono (2012, h. 66) Pearson Correlation adalah pengukuran parametrik dimana akan menghasilkan koefisien korelasi yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linear antarvariabel. Menurut Kiyantono (2009, h. 169-170) statistic inferensial digunakan pada riset

eksplanatif bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pertimbangan sebelum memilih rumus:

- Tujuan dan bentuk hipotesis
- Variabel/datam/skala pengukuran

Tabel 3.5 Uji Koefisien Korelasi

< 0,20	hubungan rendah sekali
0,20 – 0,39	hubungan rendah tapi pasti
0,40 – 0,70	hubungan yang cukup berarti
0,71 – 0,90	hubungan yang tinggi
>0,90	hubungan kuat, dapat diandalkan

Sumber : Kriyantono, 2009, h. 171

Analisis korelasi diperlukan untuk melihat kekuatan hubungan antar dua variabel. Pada penelitian ini, akan dilihat seberapa kuat variabel bebas yaitu Penggunaan Media Whatsapp mempengaruhi variabel terikat yaitu Perilaku Komunikasi Anak kepada Orang Tua.

3.7.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Menurut Mustikonewi dalam Kriyantono (2009, h. 181) analisis regresi ditujukan untuk mencari bentuk hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan sedangkan analisis korelasi

bertujuan untuk mencari derajat keeratan hubungan dua variabel atau lebih. Rumus regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta Y bila X = 0

b = koefisien regresi (angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen)

Rumus untuk menghitung a:

$$a = \frac{\sum Y(\sum X^2) - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Rumus untuk menghitung b:

$$b = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

3.7.4 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan,

bukan fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Sementara menurut Kriyantono (2006) hipotesis merupakan pendapat atau pernyataan yang masih belum tentu kebenarannya, masih harus diuji terlebih dahulu dan bersifat sementara.

Berdasarkan hubungan antara Penggunaan *Whatsapp* dan Perilaku komunikasi anak kepada orang tua, maka hipotesis yang diujikan pada penelitian ini adalah:

H₀: $p=0$, tidak adanya pengaruh penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku komunikasi anak kepada orang tua

H_A: $p \neq 0$, adanya pengaruh dari penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku komunikasi anak kepada orang tua

Adapun hipotesis dapat disimpulkan seperti di atas didasarkan pada tujuan dari penelitian untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh dari penggunaan *whatsapp* terhadap perilaku komunikasi anak kepada orang tua.

UMMN